

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Komunitas Dai Muda Corps Dompot Dhuafa

1. Profil Komunitas Dai Muda Corps Dompot Dhuafa

Dai Muda Cordofa adalah kumpulan pemuda/i islam dari berbagai institusi, organisasi remaja masjid dan komunitas dengan semangat memberikan dan menyebarkan semangat dakwah di berbagai lapisan masyarakat. Dai Muda berdiri sejak tahun 2016 yang bermula dari kegiatan Cordofa Leadership Camp yang di selenggarakan oleh Corps Dai Dompot Dhuafa dimana pesertanya adalah 69 peserta dari 16 kampus, 7 organisasi remaja masjid dan 4 komunitas, dan kelanjutan dari alumni peserta kegiatan Cordofa Leadership Camp adalah Dai Muda Cordofa, pada tahun 2019 Dai Muda Corps Dompot Dhuafa mengaktifkan kegiatan pembinaan dan pengembangan pendidikan non formal yaitu Taman Pendidikan Al Qur'an di beberapa wilayah JABODETABEK yaitu di Jakarta 3 TPA, Bogor 3 TPA, Depok 1 TPA dan Bekasi 1 TPA.

a. Visi Misi Komunitas

Visi

“Berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat dunia yang beradab melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berdasarkan kepada prinsip-prinsip Islam.”

Misi

1. Menjadi gerakan dakwah Islam dunia yang mendorong perubahan tatanan dunia yang lebih harmonis
2. Mendorong sinergi dan penguatan jaringan dakwah dalam pemberayaan masyarakat dunia
3. Mentransformasikan konsep Islam rahmatan lil al- 'alamin demi mewujudkan religiusitas masyarakat

b. Logo dan Makna Komunitas



DAI MUDA CORPS DOMPETDHUAFa

Gambar 4.1
Logo komunitas
Sumber: Dok.komunitas.

Logo dari AMMAR (Ammar Ma'ruf Nahi Munkar) ditetapkan sebagai nama Da'i Muda Cordofa. Deskripsi nama: Semangat Amar Ma'ruf nahi Munkar, Dai Muda Cordofa turut berpartisipasi dalam agenda Dakwah, menyebarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran bersama Cordofa Dompot Dhuafa. AMMAR sendiri memiliki arti Pembangun serta Menjadi Makmur.

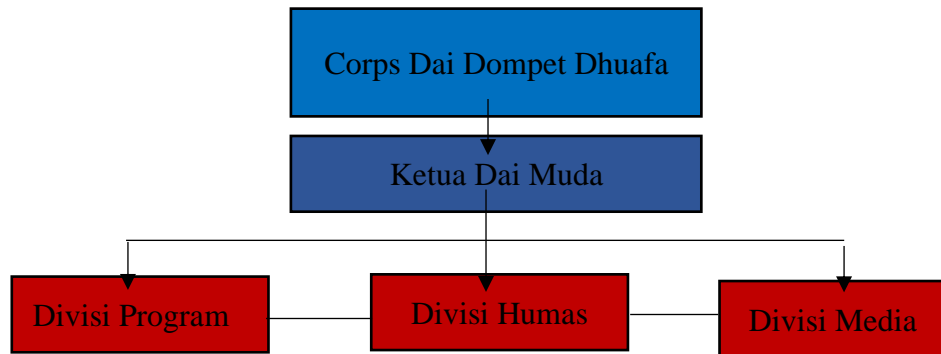
1. Pembangun.

Peradaban senantiasa bergilir dan pemuda selalu mengambil peranan perubahan. Sebagaimana para sahabat Rasul yang diantaranya terdapat para pemuda dengan semangat dan idealisme tinggi membersamai setiap agenda Dakwah Rasulullah menjadi pembangun peradaban islam

2. Menjadi Makmur.

Harapannya dengan semangat kebersamaan dan kepedulian, Dai muda dapatturut andil dalam memakmurkan umat dengan agenda dakwah transformatif Dompot Dhuafa.

c. Struktur Komunitas Dai Muda



Gambar 4.2

Struktur organisasi Komunitas Dai Muda Corps Dompot Dhuafa

Sumber: Dok. Komunitas.

Deskripsi struktur organisasi

1. Corps Dai Dompot Dhuafa adalah lembaga yang bergerak di bidang dakwah nasional ataupun internasional
2. Rindang Nuranisahra merupakan ketua Dai Muda Corps Dompot Dhuafa yang memiliki wewenang.
3. Divisi Program yang bernama Nida Nurul Insi, adalah seseorang yang memiliki wewenang dalam memastikan program berjalan, program untuk pengembangan ada atau tidak, mengkoordinasikan dengan baik mengenai program didalam komunitas dan diluar seperti program pemberdayaan dan pengembangan TPA.
4. Divisi Humas bernama Neila Fauzani Adilla adalah seseorang yang bertugas dalam bidang komunikasi antara Corps Dai DompotDhuafa (CORDOFA) dengan Dai Muda Cordofa, antara Dai Muda Cordofa dengan TPA Binaan dan masyarakat.
5. Divisi Media bernama Adi Al ihsan adalah seorang yang bertugas memberikan informasi dan kegiatan lewat media sosial seputar kegiatan Dai Muda Corps Dai Dompot Dhuafa.

d. Tujuan program komunitas Dai Muda Cordofa

Dai Muda Cordofa memiliki 2 program

1) Program Sosial Dakwah

Merupakan program yang dilaksanakan bersama masyarakat menengah kebawah diantara program Dai Muda Cordofa di bidang sosial yaitu:

- a. Pembinaan Taman Pendidikan di 7 Titik Jabodetabek
- b. Baksos yayasan
- c. Berbagi takjil
- d. Renovasi Bangunan di 1 titik TPA Binaan Dai Muda Cordofa di Kota Bekasi
- e. Distribusi bantuan untuk Masyarakat terdampak Pandemi
- f. Donasi untuk korban bencana
- g. Ikut dalam tim Rescue di lokasi bencana

2) Program Virtual Dakwah

Merupakan program syiar islam dalam bentuk virtual melalui media sosial, diantara program virtual dakwah yaitu :

- a. Content youtube: Dialog Interaktif seperti Corona Mewabah, Gerakan Pemuda Merana?¹
- b. Content Sosial Media terdapat video 'Sikap kami atas Covid-19'² dan Carousel 'Surat Kecil untuk Pahlawan Kemanusiaan'³
- c. Postingan Rutin di Instagram, terdapat : Countdown Ramadhan, Tasmi ayat pilihan, Quote, Resume Dialog Interaktif, dan sebagainya
- d. Instagram live: BLEWAH (Bertilawah selembat di Waktu Ijabah)
- e. MTVD, Majelis Ta'lim Virtual Dai Muda

¹ <https://youtu.be/XBjT45BS7bA>

² <https://youtu.be/FuAxuxNCF7I>

³ <https://www.instagram.com/p/B-dntE7H0rw/?igshid=17ir4dkbuv2cu>

2. Profil TPA Binaan Dai Muda Cordofa Yaitu TPA Uswatun Hasanah

a. Sejarah dan Letak Geografis

TPA Uswatun Hasanah adalah satusatunya Taman Pendidikan al-Qur'an binaan Dai Muda Cordofa yang terdapat di Kota Bekasi. Latar belakang berdirinya TPA Uswatun Hasanah karena desakan dan tuntutan masyarakat akan adanya wadah yang dapat menampung anak-anak usia dini belajar al-Qur'an dari tingkat dasar sampai mahir dalam membaca al-Qur'an. Selain itu, Taman Pendidikan al-Qur'an juga digunakan sebagai salah satu sarana pendidikan dan sebagai *intelektual basic* bagi kemajuan intelektual anak sejak usia dini yang ada di Tembilahan, khususnya dalam bidang al- Qur'an.

TPA Uswatun Hasanah sejak berdirinya hingga saat ini menempati gedung sendiri yang dibangun secara permanen diatas tanah keluarga. Sejak awal berdirinya TPA Uswatun Hasanah menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran sore, dan malam hari. Hal ini sangat baik sekali di mana penerapan dan penyerapan ilmu dapat diperoleh secara konprehensif. Mengenai keterangan lengkap TPA Uswatun Hasanah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Indentitas TPA Uswatun Hasanah Tahun 2020

No	Uraian	Keterangan
1	Provinsi	JawaBarat
2	Nama TPA	Uswatun Hasanah
3	Alamat TPA	Jl.curug jaya 1 kel.Jaticempaka kec.Pondokgede
4	Kode Pos	17411
5	Kecamatan	Pondok Gede
6	Kabupaten/Kotamadya	Bekasi
7	Provinsi	Jawa Barat
8	Waktu Penyelenggaraan	Sore dan Malam
9	Keadaan Gedung	Permanen
10	Status Gedung	Milik Sendiri

Tabel 4.1

(Sumber Data: Dokumen TPA Uswatun Hasanah)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa TPA Uswatun Hasanah beralamat di Curug Jaya, Jaticempaka pondokgede Bekasi Berdasarkan alamat ini, maka TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi sangat terjangkau dan mudah ditemukan, dengan kendaraan pribadi yang datang ke al-Husniyah, artinya bagi santri yang menempuh pendidikan di TPA Uswatun Hasanah tidak kesulitan menjangkau tempat ini, karena dilalui banyak kendaraan sebagai sarana transportasi. Selanjutnya, TPA Uswatun Hasanah saat ini memiliki luas tanah secara keseluruhan adalah 75m². Mengenai penggunaan lahan seluas itu dan hal-hal lainnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Kondisi Tanah/Lahan TPA Uswatun Hasanah Tahun 2020

No	Uraian	Keterangan
1	Luas Tanah	75 m ²
2	Luas Bangunan + Teras	50 m ²
3	Status Tanah	Sertifikat

Tabel 4.2
(Sumber Data: Dokumen TPA Uswatun Hasanah)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa TPA Uswatun Hasanah memiliki banyak lahan yang digunakan untuk bangunan, taman, aula serbaguna dan lain sebagainya yang mendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran. TPA Uswatun Hasanah menggunakan listrik untuk penerangan dan PAM untuk sarana air bersih.

b. Struktur Pengurus TPA Uswatun Hasanah

Organisasi TPA adalah salah satu bentuk panduan untuk mengkoordinir berbagai tugas pengajaran dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Penanggungjawab TPA Uswatun Hasanah sebagai berikut:

Pengorganisasian yang kami lakukan di TPA ini dengan cara memberdayakan semua komponen yang ada di TPA ini dengan cara memberi tugas dan wewenang sesuai dengan fungsinya masing-masing, sehingga mereka

mempunyai otoritas penuh dalam tugas tersebut.⁴

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa organisasi adalah suatu sistem kerja sama sekelompok orang dengan satu orang pimpinannya untuk mencapai tujuan bersama. Ditinjau dari prosesnya, organisasi merupakan rangkaian kegiatan yang berupa penyusunan suatu angka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan kerja sama. Kerangka kerja sama bisa terjadi dalam mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan dengan membagi tugas di antara pengelola. Adapun TPA Uswatun Hasanah dapat dilihat pada skema berikut ini:

Struktur TPA Uswatun Hasanah Kecamatan Pondokgede Tahun 2020

Pengawas ahli	: Corps Dompot Dhuafa
Pelindung	: Dai Muda Cordofa
Penanggung Jawab + Pimpinan	: Adi Al Ihsan
Bendahara	: Neila Fauzani
Program dan Kurikulum	: Nida Nurul Insi
Dewan Asatid	: Muhamad Ismail Muhamad Labib Ali Santosa Gita Fatmawati

Dengan adanya organisasi yang telah dibentuk di TPA Uswatun Hasanah, berarti segala tugas atau pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing unsur atau baik masing-masing pihak.

⁴ Hasil wawancara dengan Rindang Nuranisahra selaku Ketua Dai Muda Cordofa

c. Aspek-aspek Operasional Taman Pendidikan Al-Qur'an Uswatun Hasanah Kota Bekasi

1. Kurikulum

Kurikulum Taman Pendidikan al-Qur'an Uswatun Hasanah Kota Bekasi dibuat oleh bidang kurikulum yang masih perlu dikaji dan dikembangkan oleh guru. Guru dituntut lebih dahulu memahami arah pengembangan kurikulum yang akan dilakukan agar dapat memberikan makna kepada semua anak-anak. Dengan demikian guru memegang peranan utama dalam pembuatan kurikulum.

Validasi kurikulum di TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi perlu memperhatikan beberapa hal yang dapat mendorong keberhasilan pendidikan al-Qur'an, diantaranya kondisi geografis daerah yang perlu dikaji masalahnya, karena setiap program keahlian memiliki karakteristik yang berbeda. Sistem kurikulum TPA yang berjalan perlu terus disempurnakan, sebab kurikulum yang ada selalu diadakan perbaikan, hasil perbaikan tidak bersifat permanen, karena kurikulum TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi dinamis.

Mengenai kurikulum yang digunakan di TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Keadaan Kurikulum TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi

Kelas : TKQ A

Semester : Ganjil

No	Kompetensi Dasar Mampu melakukan membaca, menghafal, dan memahami sesuai dengan materi yang diajarkan		
	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Hasil Belajar	Keterangan
1	Iqra'	Santri dapat membaca I halaman dengan baik dan benar	Dibaca setiap hari dan ikuti petunjuk

			dalam buku Iqra'
2	Wudlu	Santri mengetahui tentang syarat dan rukun wudlu	Dilakukan dalam setiap pertemuan dan diusahakan selalu diulang-ulang dengan santri
3	Shalat	Santri mengetahui dan menghafal bacaan Shalat 5 Waktu, doa Iftitah, doa ruku', doa I'tidal	Guru melatih dengan benar bacaan yang diajarkan
4	Doa sehari-hari	Santri mengetahui dan menghafal makan, sesudah makan, tidur, bangun tidur, masuk WC dan keluar WC	Diajarkan secara bertahap dan continue
5	Hafalan surat pendek	Santri mengetahui dan menghafal bacaan Al Fatihah - Al Lahab	Guru mengajarkan secara benar sesuai kaidah tajwid
6	Bahasa Arab	Santri mengetahui dan menghafal hitungan 1 – 20	Mempraktekkan bacaan-bacaan secara bersama
7	Tajwid	Santri mengetahui tentang arti Tajwid	Menjelaskan secara jelas tentang bab ini

Kelas : TKQ B
Semester : II (Semester Genap)

No	Kompetensi Dasar Mampu melakukan membaca, menghafal, dan memahami sesuai dengan materi yang diajarkan		
	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Hasil Belajar	Keterangan
1	Iqra'	Santri dapat membaca 1 halaman dengan baik dan benar	Dibaca setiap hari dan ikuti petunjuk dalam buku Iqra'
2	Wudhu	Santri mengetahui praktik Wudlu-doa setelah wudlu	Dilakukan dalam setiap pertemuan dan diusahakan selalu diulang-ulang dengan santri
3	Shalat	Santri mengetahui dan menghafal Doa sujud, doa diantara dua sujud, tasyahud	Guru melatih dengan benar bacaan yang diajarkan
4	Doa sehari-hari	Santri mengetahui dan menghafal doa kedua orang tua, masuk rumah, keluar rumah, masuk masjid, keluar masjid	Diajarkan secara bertahap dan continue
5	Hafalan surat pendek	Santri mengetahui dan menghafal bacaan An-Nasr-al-Fiil	Guru mengajarkan secara benar sesuai kaidah tajwid
6	Bahasa Arab	Santri mengetahui dan menghafal Nama-nama Warna	Mempraktekkan bacaan-bacaan secara bersama
7	Bahasa Inggris	Santri mengetahui dan menghafal Nama Warna	Mempraktekkan bacaan-bacaan secara bersama

8	Tajwid	Santri mengetahui tentang bab mad	Menjelaskan secara jelas tentang bab ini
---	--------	-----------------------------------	--

Kelas : TPQ A

Semester : Ganjil

No	Kompetensi Dasar		
	Mampu melakukan membaca, menghafal, dan memahami sesuai dengan materi yang diajarkan		
	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Hasil Belajar	Keterangan
1	Iqra'	Santri dapat membaca 1 halaman dengan baik dan benar	Dibaca setiap hari dan ikuti petunjuk dalam buku Iqra'
2	Shalat	Santri dapat melaksanakan praktek shalat - doa Qunut	Dilakukan dalam setiap pertemuan dan diusahakan selalu diulang-ulang dengan santri
3	Doa sehari-hari	Santri mengetahui dan menghafal doa Naik kendaraan, memakai baju, dan bercermin	Diajarkan secara bertahap dan continue
4	Hafalan surat pendek	Santri mengetahui dan menghafal bacaan Al-Humazah-al-Zalzal	Guru mengajarkan secara benar sesuai kaidah tajwid
5	Bahasa Arab	Santri mengetahui dan menghafal Nama-nama Hari dan Bulan	Mempraktekkan bacaan- bacaan secara bersama
6	Tajwid	Santri mengetahui tentang bab Mad	Menjelaskan secara jelas tentang bab ini

Kelas : TPQ B

Semester : Ganjil

No	Kompetensi Dasar Mampu melakukan membaca, menghafal, dan memahami sesuai dengan materi yang diajarkan		
	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Hasil Belajar	Keterangan
1	Iqra'	Santri dapat membaca 1 halaman dengan baik dan Benar	Dibaca setiap hari dan ikuti petunjuk dalam buku Iqra'
3	Shalat	Santri dapat melaksanakan wudlu dan praktek shalat jama'ah	Dilakukan dalam setiap pertemuan dan diusahakan selalu diulang-ulang dengan santri
4	Doa sehari-hari	Santri mengetahui dan menghafal doa Naik kendaraan, memakai baju, dan bercermin	Diajarkan secara bertahap dan continue
5	Hafalan surat pendek	Santri mengetahui dan menghafal bacaan Al-bayyinah al-Dhuha	Guru mengajarkan secara benar sesuai kaidah tajwid
6	Bahasa Arab	Santri mengetahui dan menghafal Nama-nama benda	Mempraktekkan bacaan-bacaan secara bersama
7	Bahasa Inggris	Santri mengetahui dan menghafal Nama-nama benda	Mempraktekkan bacaan-bacaan secara bersama
8	Tajwid	Santri mengetahui tentang bab Mad	Menjelaskan secara jelas tentang bab ini

(Sumber Data: Dokumentasi)

Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan perlu di desentralisasikan terutama dalam hal silabus dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan santri pada TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi, dan kondisi daerah. Dengan demikian, kurikulum yang digunakan di TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi diharapkan mampu mengcover semua kebutuhan santri dan mampu dicapai dengan sempurna. Selain itu, penerapan Kurikulum diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui pembekalan kepada santri-santri dengan cara hidup mandiri, cerdas, kritis, rasional dan kreatif melalui belajar selama di lembaga pendidikan seperti TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi.

Kurikulum di TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi disusun berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan sebagai Taman Pendidikan al-Qur'an. Diharapkan penyusunan kurikulum tersebut mampu meningkatkan potensi TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi sesuai dengan persaingan modernisasi dan tantangan global dewasa ini terutama anak-anak dalam pendalaman TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi seiring dengan implemetasi kurikulum yang telah ada. Guru diberi tugas mengidentifikasi kebutuhan dan potensi santri di satu pihak, dan di pihak lain guru diberi kebebasan untuk merincikan potensi TPA sesuai dengan sumber daya yang dimiliki TPA. Namun sangat disadari bahwa tidak semua dari keseluruhan acuan di atas dapat diimplementasikan dan menjadi ruh dari program pengembangan kurikulum masing-masing guru di TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi.

2. Sumber Daya Manusia

a) Guru

Guru menempati posisi yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan unsur dari terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran dalam suatu satuan pendidikan. Guru merupakan alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa atau yang disebut sebagai pemberi informasi. Tanpa guru suatu satuan pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Sebagaimana di TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi, dimana TPA ini memiliki tenaga-tenaga pengajar berjumlah 7 orang.

Untuk lebih jelas mengenai keadaan ustaz-ustazah di TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi. dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 4.4
Keadaan Guru TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi Tahun 2020

No	Nama Guru	Status Guru	Tugas Mengajar (Mata Pelajaran)
1	Rindang Nuranisahra	Honorar	Iqra'
2	Adi Al Ihsan	Honorar	Iqra '
3	Muhamad Ismail	Honorar	Iqra'
4	Ali Santosa	Honorar	Pengenalan Huruf
5	Gita Fatmawati	Honorar	Al-Qur'an dan Tajwid
6	Muhammad Labib	Honorar	Al-Qur'an dan Bahasa Arab

(Sumber Data: Dokumen TPA Uswatun Hasanah 2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi memiliki tenaga pengajar yang hampir semuanya memiliki kemampuan yang mumpuni, meskipun latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

b) Kesantrian

Keberadaan santri TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi juga merupakan adalah unsur utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang sama yakni, *klasikal* di kelas. Tanpa unsur santri maka penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran tidak akan terlaksanakan. Santri adalah objek tujuan pendidikan. Dengan demikian keberadaan santri tentunya penting bagi tercapai sasaran pendidikan yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui keadaan santri di TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Keadaan Siswa/santri TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi Tahun 2020

No	Kelas	Jumlah		Jumlah	Ket
		L	P		
1	TKQ	10	20	35	2 Kelas
2	TPQ	15	25	40	2 Kelas
Jumlah		25	45	70	4 Kelas

(Sumber Data: Dokumen TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi memiliki jumlah siswa yang cukup banyak atau persisnya sebanyak 70 orang yang menempati 4 ruangan kelas dengan rasio 1:11. berdasarkan tabel di atas dapat diketahuipembagian siswa perkelasnya dimana kelas TKQ sebanyak 35 orang, kelas TPQ sebanyak 40 orang dan bila dibandingkan dengan jumlah santri pada tahun ajaran 2020/2021. Dengan demikian, jumlah santri terjadi mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Untuk mengetahui secara lengkap mengenai perkembangan santri Uswatun Hasanah selama 1 tahun ke belakang dari tahun ke 2020/2021, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Keadaan Santri di TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi Tahun 2019 – 2021

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	2019	60	
1.	2020	70	
2.	2021	70	

(Sumber Data: Dokumen TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi)

Kondisi ini tentu disebabkan banyak faktor, untuk itu TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi harus selalu meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Apalagi saat ini TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi telah menyelenggarakan kelas malam, sehingga bisa meningkatkan kualitas secara bertahap dari tahun ke tahun.

c) **Sarana Prasarana**

Ada tiga faktor yang harus ada dan sangat menentukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi yaitu guru, santri dan instrumen belajar. Ketiadaan salah satu dari faktor tersebut maka tidak mungkin terjadi proses pendidikan pembelajaran di TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi. Satu bentuk dari instrumen belajar yaitu sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang vital dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang harus ada di TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi, karena itu apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka penyelenggaraan atau pelaksanaan proses pembelajaran di TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi tidak dapat berjalan dengan baik. Begitupun sebaliknya, sarana dan prasarana yang mendukung dan lengkap akan memudahkan proses pembelajaran, karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana akan memberi variasi pada proses pembelajaran, secara khusus ataupun pelaksanaan sistem pendidikan secara umum di TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi tentunya. TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi mempunyai gedung serta fasilitas lainnya yang memadai bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersedia merupakan faktor penunjang lancarnya suatu proses belajar-mengajar di TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi.

Semua sarana dan prasarana yang tersedia di TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Keadaan Sarana dan Prasarana
TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi Tahun 2020

No	Uraian	Jumlah	Ukuran (m ²)
1.	Ruang Pimpinan dan guru	1	
2.	Ruang Majelis Guru	1	
3.	Ruang praktik membaca al-Qur'an	2	-

(Sumber Data: Dokumen TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi)

Berdasarkan keadaan sarana dan prasarana yang ada di TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi maka nampak sekolah ini belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai terutama yang mendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran secara langsung seperti laboratorium bahasa. Padahal keberadaan komputer dalam pembelajaran sangat penting, karena dibutuhkan oleh setiap santri mengadakan praktikum, agar santri tidak buta informasi atau komputer. Apabila sarana dan prasarana lengkap maka proses belajar mengajar bisa menjadi baik, jika sangat minim sarana dan prasarananya tidak mengherankan jika mutunya kurang memuaskan. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang secara langsung maupun tidak langsung ikut menunjang dan menentukan kelancaran kegiatan pendidikan dan pengajaran di TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi, yang pada gilirannya pula mempermudah tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran di TPQ tersebut.

3. Kegiatan Pendidikan Non Formal Komunitas Dai Muda Cordofa Dalam Mengembangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Wilayah Kota Bekasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Dai Cordofa Saudari Rindang Nuranisahra, beliau mengatakan bahwa kegiatan non formal taman pendidikan Al Qur'an merupakan Kegiatan pendidikan di sebuah taman pendidikan Al Qur'an pada dasarnya ialah pembelajaran ilmu agama yang mendasar bagi anak. Ilmu agama dalam hal ini maka Dai Muda Cordofa mengimplementasikan berbagai macam pembelajaran yaitu : BTAQ, hafalan do'a sehari-hari, Praktek ibadah, Tahfidzhul Qur'an , *Public Speaking*, *Kitabutturots*, *Durusullughotayni*. Pembelajaran ini di implementasikan di Taman Pendidikan Al Qur'an di Bekasi. Kegiatan yang berlangsung di TPA tersebut masih sederhana dan belum didukung oleh fasilitas-fasilitas yang memadai. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana serta sarana pra sarana pembelajaran yang masih belum berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anggota Dai Muda Cordofa yang juga menjadi guru di TPA tersebut yakni Gita Fatmawati' pada tanggal 10 Agustus 2020 maka diperoleh informasi mengenai kegiatan yang ada di TPA Binaan Dai Muda Bekasi. Kegiatan pembelajaran di TPA Binaan Dai Muda Bekasi berlangsung hampir setiap hari. Pembelajaran diliburkan setiap hari Minggu dan pada hari-hari tertentu, misalnya PHBI atau libur nasional lainnya. Pembelajaran dilakukan dari mulai kelas awal hingga kelas Al-Qur'an. Yang membedakan dengan TPA yang lain ialah, pembelajaran untuk kelas Al Qur'an yaitu pelajaran public speaking dilakukan secara 2 pekan sekali tanpa melihat teks.

Biasanya ada tambahan kegiatan berupa Tahfidzhul Qur'an atau hafalan do'a harian yang dipandu disetiap kelas. Ada juga pembelajaran Tajwid dan Kitabutturots. Hal ini bertujuan agar mereka bukan hanya menguasai bacaan Al-Qur'an saja, namun juga memahami hukum bacaan yang terkandung di dalamnya. Kegiatan-kegiatan sederhana tersebut diharapkan mampu mencetak generasi yang pandai membaca Al-Qur'an dan memahami apa yang terkandung dalam setiap bacaan tersebut. Setelah dirasa cukup, kemudian setiap 1 tahun sekali diadakan evaluasi dalam bentuk kegiatan Khotmil Qur'an serta Perayaan Maulid Nabi Muhammad *Shallallahu 'alayhi wa sallam*, yang dihadiri oleh para santri, wali santri dan masyarakat sekitar.

Penelitian terkait Kegiatan pendidikan non formal komunitas Dai Muda Cordofa dalam mengembangkan taman pendidikan al qur'an di wilayah kota bekasi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan Ketua Dai Muda Cordofa, Pengurus Dai Muda Cordofa, dan TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah, Peneliti mengetahui bahwa mengembangkan taman pendidikan Al-Qur'an di wilayah kota bekasi

tersebut memang salah satu kegiatan komunitas Dai Muda Cordofa, untuk mengatur pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal komunitas pada Taman Pendidikan Al-Qur'an. Maka, Cordofa memberikan wewenang supaya dapat mengembangkan dan meningkatkan pendidikan non formal berupa pembinaan terhadap Taman Pendidikan Al Qur'an di Bekasi kepada Adi Al ihsan selaku divisi media untuk menjadi penanggung jawab, pengelola dan pelaksana. Kegiatan pendidikan non formal ini dilakukan, sebagaimana termaktub dalam salah satu misi Dai Muda Cordofa yaitu "*Mentransformasikan konsep Islam rahmatan lil al-'alamin demi mewujudkan religiusitas masyarakat*" untuk mewujudkan religiusitas masyarakat yang unggul maka diperlukan beberapa upaya. Salah satunya memberikan pembinaan, pengembangan dan peningkatan religiusitas masyarakat dengan adanya kegiatan pendidikan non formal berupa taman pendidikan Al Qur'an.

a. Pembinaan dan pengembangan kegiatan pendidikan non formal dalam bidang akademik

Akademik menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh pendidik maupun wali santri. Hal ini dijadikan sebagai tolak ukur seberapa jauh peserta didik memperoleh pendidikan dari lembaga yang mereka tempati. Dalam sebuah proses belajar mengajar tentu harus terpenuhi semua komponen yang berkaitan dengan pembelajaran diantaranya adalah adanya pendidik dan peserta didik. Bentuk partisipasi nyata dalam bidang akademik ini, Taman Pendidikan Al-Qur'an Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi melibatkan anggota Dai Muda Cordofa dan masyarakat sebagai tenaga pendidik.

Melalui kegiatan pengajian yang rutin dilaksanakan, para ustadz dan ustadzah juga mengajar sesuai bidang mereka masing-masing. Pendidik yang turut membantu dalam proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al Qur'an Binaan Dai Muda Bekasi merupakan alumni dari TPA tersebut. pengelola TPA yang merupakan anggota Dai Muda juga, mengangkat para alumni untuk membantu dalam mengembangkan pendidikan di tempat yang dulu dirinya juga pernah menimba ilmu.

Jadi, dalam bidang akademik ini masyarakat sudah cukup sadar akan pentingnya pendidikan. Hal ini ditunjukkan melalui bentuk kerja sama yang dilakukan masyarakat dalam membantu pendidik TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah dalam mendidik santri agar terlahir generasi yang fashih membaca Al-Qur'an.⁵

⁵ Wawancara dengan Pengelola TPA Binaan Dai Muda Bekasi Yaitu Kak Adi Al Ihsan pada tanggal 10 Oktober 2020.

Dalam mengajak masyarakat untuk memberikan partisipasinya demi kemajuan pendidikan, TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah lebih memprioritaskan kepada kemampuan masyarakat sekitar tanpa mencari pengajar di luar lingkup TPA. Hal ini ditegaskan oleh Saudara Adi Al Ihsan Kepala TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah:

“Kami melihat kemampuan dari para alumni kami serta ketersediaan mereka untuk membantu pelaksanaan pembelajaran di TPA ini. Tidak perlu mencari tenaga pendidik dari luar wilayah kami”⁶

Bidang akademik ini dilakukan dengan memberikan masukan-masukkan yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur’an di wilayah Bekasi. Misalnya dalam memberikan kritikan atas sistem pembelajaran yang dilaksanakan di TPA. Pada dasarnya masyarakat menerima dengan baik segala kegiatan yang ada di TPA. Akan tetapi segala kegiatan pendidikan dalam bentuk apapun pasti tidak ada yang sempurna. Oleh karena itu, masyarakat menyarankan agar pengajar di TPA juga melibatkan generasi muda dengan turunya Dai Muda Cordofa menjadi *agent of change* yang diharapkan mampu membawa perubahan dengan strategi dan gaya pengajaran baru demi pengembangan pendidikan Al-Qur’an untuk anak-anak di TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi.

b. Pembinaan dan pengembangan kegiatan pendidikan non formal dalam bidang finansial

Semua kegiatan pembelajaran, baik formal maupun non formal tentu membutuhkan dana sebagai sumber keuangan dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan. Dana sebarang tentu sangat membantu terlaksananya proses pendidikan di sebuah lembaga tersebut. Begitupun dalam lembaga pendidikan non formal yang bisa dikatakan belum terlalu besar.

Masalah TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah, dalam mengembangkan santri maupun infrastruktur yang berkaitan dengan terlaksananya pendidikan di dalamnya. Dalam hal keuangan semacam ini peneliti memperoleh informasi melalui wawancara kepada TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah yakni Saudari Neila Fauzani mengenai sumber dana TPA:

⁶ Wawancara dengan Pengelola TPA Binaan Dai Muda Bekasi Yaitu Kak Adi Al Ihsan pada tanggal 10 Oktober 2020.

“Dana keuangan untuk pengembangan pendidikan di TPA diperoleh dari uang syahriah atau uang madin yang meningkat sejak awal berdiri sampai saat ini. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya santri juga kebutuhan TPA yang tentu meningkat setiap tahunnya.”⁷

Berkaitan dengan hal ini, tentu sudah dikomunikasikan antara Pengurus TPA dengan wali santri. Pembayaran uang syahriah yang dibayarkan setiap bulan sebesar Rp. 10.000 per santri ini masih terus berjalan dan memang wali santri pun dengan sukarela turut berpartisipasi. Walaupun ternyata masih banyak dijumpai dari beberapa wali santri yang sulit untuk membayar uang syahriah tersebut, namun dari bendahara tetap mempunyai catatan pembayaran untuk dijadikan laporan saat diadakan rapat evaluasi. Jujur merupakan karakter yang harus diterapkan kepada anak sejak usia dini. Hal ini bisa dibuktikan melalui kegiatan pembayaran syahriah yang dilakukan secara langsung oleh santri. Orang tua memberikan kepercayaan kepada putra/putri mereka untuk melakukan pembayaran syahriah, kemudian ketika sudah pulang ke rumah maka dilakukan pengecekan melalui kartu pembayaran syahriah apakah si anak benar-benar membayar sesuai amanah orang tua atau justru menyalahgunakan uang yang diberikan kepada mereka. Hal ini disampaikan oleh Desna Achraeni selaku wali santri:

“Bantuan dana yang diminta oleh pihak TPA hanya berupa pembayaran syahriah dan pembayaran untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Terkait pembayaran syahriah ini biasanya saya titipkan kepada anak saya ketika dia akan berangkat mengaji. Hal ini saya lakukan untuk melatih kejujuran dalam dirinya. Alhamdulillah anak saya bisa menyampaikan amanah tersebut setelah saya mengecek kartu pembayaran syahriah setelah dia pulang dari TPA. Hal semacam ini memang sederhana, namun bagi saya jika anak tidak dibiasakan sejak saat ini maka akan lebih sulit dilakukan ketika anak sudah beranjak dewasa.”⁸

Berdasarkan informasi dari bendahara TPA, uang syahriah tersebut di alokasikan untuk biaya pengembangan santri. Baik untuk renovasi gedung maupun pembelian kitab-kitab untuk pengajian. Tidak mudah dalam menggalakkan partisipasi masyarakat dalam bidang finansial ini. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tokoh masyarakat yakni Bapak Wawan Al Wani pada tanggal 11 oktober 2020, masih jarang sekali masyarakat

⁷ Wawancara dengan Bendahara TPA Binaan Dai Muda Bekasi Yaitu Kak Neila Fauzani pada tanggal 09 Oktober 2020.

⁸ Wawancara dengan Ibu Desna Achraeni yaitu wali santri dari ananda Aqeela Bilqis pada tanggal 11 Oktober 2020.

yang dengan sukarela membantu pengembangan TPA dalam bidang finansial. Tentu masalah utamanya terletak pada kemampuan ekonomi masing-masing orang. Namun ketika memang masyarakat diarahkan untuk iuran dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu yang diadakan TPA, masih cukup mudah untuk dikoordinir. Misalnya saja ketika akan dilaksanakan kegiatan Khotmil Qur'an setiap 2 tahun sekali yang mana setiap keluarga pasti dimintai partisipasinya sesuai nominal yang sudah ditentukan. Bentuk sukarela ini ditunjukkan masyarakat karena mereka beranggapan bahwa seberapa pun nominal yang dibutuhkan, asal ditunjukkan untuk kepentingan pengembangan pendidikan TPA maka itu semua tidak ada masalah.

c. Pembinaan dan pengembangan kegiatan pendidikan non formal dalam bidang kultur lingkungan

Lingkungan menjadi faktor penting dalam mendukung terlaksananya proses pendidikan. Hal ini tentu menjadi tugas utama bagi masyarakat yang tinggal di sekitar TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pendidikan. Selain para pendidik, masyarakat juga bertugas untuk turut membantu terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif dan nyaman bagi para santri. Mengingat usia santri yang mayoritas adalah anak-anak dibawah umur, maka masyarakat juga berperan memberikan contoh yang baik dalam berperilaku dan dari segi perkataan. Dalam bidang kultur lingkungan ini sudah secara otomatis dilakukan oleh masyarakat sekitar. Hal ini sudah terjadi sejak awal berdirinya TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah hingga saat ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan tokoh masyarakat yakni Ustadz Wawan Al Wani yang kemudian dibenarkan oleh Pengelola TPA. Adi Al ihsan pada tanggal 11 Oktober, selain wali santri tentu masyarakat harus mendukung dengan baik pelaksanaan pendidikan yang ada di TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah. Keberadaan masyarakat dalam bidang ini ditunjukkan melalui tindakan mereka yang ikut serta mengarahkan para santri agar masuk kelas ketika pengajian akan dimulai. Bentuk partisipasi lain juga dilakukan dalam bentuk memberikan pengarahan atau teguran kepada para santri yang terkadang susah di didik oleh para pengajar mereka. Pembentukan karakter bukan hanya menjadi tugas dari para pendidik, melainkan juga menjadi tugas masyarakat. Bentuk pengarahan semacam ini ditegaskan oleh Ustadzah Tasnim Fatimah tokoh masyarakat yang juga merupakan tokoh sesepuh di daerah tersebut:

“Anak sekarang semakin susah diatur dan diarahkan. Pasti ada saja santri yang diberi nasihat oleh gurunya justru melawan dengan tindakan atau lebih parahnya lagi dengan

perkataan bernilai “mengejek”. Hal ini tentu sangat sulit dilakukan oleh tokoh pendidik saja. Masyarakat juga berperan besar dalam memberikan teguran dan nasihat kepada santri yang demikian.”⁹

Keberadaan masyarakat khususnya orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku santri. Hal ini tentu saja memiliki keterkaitan dengan pembiasaan perilaku baik santri yang sudah seharusnya terbentuk sejak dini.

Pembentukan perilaku baik merupakan salah satu tujuan pendidikan yang harus berhasil dicapai sebagai hasil dari pelaksanaan proses pendidikan. Pentingnya pendidikan bagi pengembangan anak ini disampaikan oleh Roziana selaku wali santri:

“Saya paham betul mengenai pentingnya pendidikan bagi anak-anak saya. Oleh karena itu, saya percayakan kepada TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah untuk menjadi tempat pendidikan Al-Qur’an bagi anak-anak saya. Tugas saya sebelum anak berangkat ke TPA adalah mengarahkan mereka untuk membaca terlebih dahulu apa yang akan dia bacakan di hadapan ustadz. Begitupun setelah anak pulang ke rumah, saya akan tanyakan kembali bagaimana proses belajar mereka selama di TPA. Harapan saya selain anak fashih dalam membaca Al-Qur’an, perilaku mereka pun mencerminkan apa yang sudah mereka dapatkan selama proses pendidikan yang mereka jalani.”¹⁰

Dalam pendidikan, guru bukan hanya memberikan ilmu semata. Melainkan transfer nilai dan pembentukan perilaku juga harus dilakukan agar peserta didik bisa mencerminkan apa yang mereka dapatkan dari proses pendidikan. Masyarakat dalam hal ini bertugas membantu tenaga pendidik dengan memberikan contoh perilaku terpuji dan pembiasaan dalam perkataan yang baik. Perilaku terpuji yang dilakukan masyarakat antara lain adalah dengan menghormati guru dan orang yang lebih tua, menjaga perkataan antar sesama teman dan pembiasaan berperilaku jujur. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat bersedia untuk membantu menciptakan lingkungan yang baik dalam pelaksanaan pendidikan di TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah. Hasil dari bentuk partisipasi ini sudah cukup maksimal, walaupun masih ada beberapa santri dengan kepribadian yang kurang baik. Bagi masyarakat, hal tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab utama keluarga ketika masih ada santri yang susah diarahkan oleh pendidik maupun masyarakat sekitar.

⁹ Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Ustadzah Tasnim Fatimah pada tanggal 10 oktober 2020

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Roziana yaitu wali santri dari ananda Mikael Zayn pada tanggal 11 Oktober 2020.

d. Pelaksanaan Rapat Evaluasi

Pelaksanaan rapat evaluasi ini hanya dilakukan oleh masyarakat yang merupakan wali santri. Rapat bisa melibatkan beberapa tokoh masyarakat lain ketika akan diadakan kegiatan besar yang melibatkan masyarakat dengan TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan rapat evaluasi tentu sangat diharapkan. Hal ini dikarenakan, hasil evaluasi sangat berguna bagi wali santri berhubungan dengan pengembangan pendidikan putra/putri mereka.

Pelaksanaan rapat evaluasi yang melibatkan wali santri dan pengurus TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah dilaksanakan setiap 3 bulan sekali atau sesuai kebutuhan ketika ada hal yang mendesak dan dibutuhkan koordinasi bersama wali santri. Dalam setiap rapat, kehadiran wali santri bisa mencapai 90%. Tentu kehadiran semacam ini sangat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil selama rapat berlangsung. Rapat bersama wali santri dilaksanakan untuk membahas pengembangan santri, keuangan, serta pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah. Namun dari sekian banyak yang hadir, hanya beberapa yang mampu memberikan masukan sedangkan yang lainnya hanya berpartisipasi secara pasif yaitu hanya sekedar menjadi pendengar.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa wali santri yaitu Desna Achraeni dan Roziana, setiap wali santri memiliki tanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan putra-putri mereka. Namun tidak semua wali santri sadar akan hal itu. Menurut Desna Achraeni segala hal yang berhubungan dengan perkembangan anaknya selalu di pantau. Sepenuhnya beliau percaya bahwa TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah mampu mendidik anaknya untuk fasih dalam membaca Al-Qur'an serta memiliki akhlak yang baik. Begitupun menurut Maesaroh, bahwa setiap diadakan rapat evaluasi pasti wali santri selalu dihadapkan dengan laporan para ustadz tentang perkembangan anak mereka. Oleh karena itu, para wali santri harus hadir dalam rapat tersebut untuk mengetahui perkembangan putra-putri mereka selama belajar di TPA.¹¹

Dalam rapat evaluasi ini, Saudara Adi Al Ihsan menyampaikan kepada para wali santri mengenai perkembangan putra/putri mereka selama melakukan pembelajaran dan menyampaikan mengenai pembelajaran yang disampaikan oleh sesama pengajar sebagai bahan evaluasi terhadap ustadz/ustadzah.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Desna Achraeni yaitu wali santri dari ananda Aqeela Bilqis pada tanggal 11 Oktober 2020.

“Selain laporan keuangan, hal terpenting yang dibahas selama rapat adalah evaluasi terhadap peserta didik dan semua pengajar. Karena yang terpenting menurut saya adalah pengembangan yang berhasil dicapai oleh peserta didik yang disebabkan oleh para pengajar disini. Saya selalu menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan kekurangan beberapa santri yang mengalami ketertinggalan dibandingkan dengan santri yang lain. Hal ini bertujuan agar wali santri senantiasa mengawasi putra/putri mereka selama dirumah.”¹²

Dalam pelaksanaan rapat evaluasi ini, banyak hal yang harus menjadi perhatian bagi Saudara Adi Al Ihsan, bahwasanya Pengembang kurikulum yang menjadi dasar pelaksanaan proses pendidikan, serta perilaku pengelola pendidikan yakni ustadz maupun ustadzah yang menjadi panutan bagi para santri. Jadi, bukan hanya santri saja yang di evaluasi, melainkan seluruh tenaga pendidik dan juga pelaksanaan pendidikan yang ada di TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah.

a. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan NonFormal Dai Muda Cordofa dalam mengembangkan Taman Pendidikan Al Qur'an

Pendidikan identik dengan anak-anak atau yang disebut dengan peserta didik. Selain melibatkan peserta didik dan pendidik yang menjadi tenaga pengajar, pelaksanaan pendidikan juga melibatkan masyarakat. Agar proses pendidikan terlaksana dengan baik, maka partisipasi atau peran masyarakat sangat dibutuhkan. Hal ini seperti yang di tuliskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 8 dan 9 yang menjelaskan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan serta berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Dari pasal tersebut sangat gamblang bahwa partisipasi dari masyarakat sangat dibutuhkan demi kemajuan pendidikan yang ada di daerah mereka masing-masing.

Masyarakat dapat dilaksanakan secara nyata ketika sebuah lembaga pendidikan sudah menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Segala kegiatan yang ada tentu atas dasar dukungan dan bantuan dari warga masyarakat. Begitupun yang terjadi pada lembaga pendidikan non formal di Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah. Hubungan antara masyarakat, dan Dai Muda Cordofa sudah terjalin dengan sangat baik. Meskipun terkadang terjadi selisih paham terhadap upaya mengembangkan pendidikan di TPA, namun hal tersebut dapat terselesaikan dengan baik pula.

¹² Hasil wawancara dengan saudara adi al ihsan pada tanggal 10 oktober 2020

TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah yang terletak di tengah-tengah masyarakat sudah bisa memberikan kepercayaan kepada mereka khususnya kalangan wali santri. Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya jumlah santri yang belajar di TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah dari tahun ke tahun. Interaksi yang terjadi antar masyarakat inilah yang membantu pengurus TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah untuk mengembangkan pendidikan anak melalui kegiatan-kegiatan rutin yang biasa dilakukan. Segala usulan, kritikan dan masukan yang diberikan masyarakat kemudian dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang diambil pada setiap rapat yang diadakan. Segala hal yang bersumber dari masyarakat tentu akan lebih nyaman dan mudah diterima, karena segala bentuk kegiatan pengembangan pendidikan tersebut nantinya untuk kebaikan masyarakat sekitar TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah.

Partisipasi merupakan bentuk sumbangan atau kontribusi yang diberikan dengan tujuan untuk membantu meningkatkan sesuatu. Partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan ini tentu memiliki tujuan untuk membantu mengembangkan pendidikan di suatu daerah. Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi yang diberikan oleh masyarakat TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah sudah sesuai Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 8 dan 9 yang berisi tentang kewajiban masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Bentuk partisipasinya dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Masyarakat sudah menjadikan TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah sebagai tempat belajar Al-Qur'an bagi putra-putri mereka
- b. Partisipasi dalam bidang akademik sudah dilaksanakan sesuai kemampuan individu masyarakat, begitupun partisipasi dalam bidang finansial
- c. Masyarakat ikut serta membangun suasana belajar-mengajar yang menyenangkan dengan menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga santri mudah menghafal dan mengingat apa yang diajarkan para pendidiknya
- d. Masyarakat sudah mengikuti apa yang sudah diputuskan dan diarahkan oleh pihak TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah terkait dengan pengembangan pendidikan
- e. dalam pembentukan moral santri melakukan cara pengawasan terhadap santri yang dilakukan oleh masyarakat biasa, serta pengawasan secara internal oleh setiap wali santri ketika sudah berada di rumah
- f. Keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah. Misalnya saja dalam kegiatan

Khotmil Qur'an yang melibatkan masyarakat dalam rapat maupun persiapan pelaksanaan kegiatan

- g. TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah dalam pelaksanaan rapat evaluasi yang bukan hanya diadakan untuk wali santri saja, namun dalam rapat terbuka juga melibatkan masyarakat sekitar
- h. Dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengembangan pendidikan, yakni dalam rapat yang di hadiri oleh 90% masyarakat meskipun tidak semuanya berpartisipasi aktif memberikan masukan, akan tetapi antusias mereka dalam menghadiri rapat sudah bisa menunjukkan bahwa mereka sangat menginginkan kemajuan pendidikan di daerah mereka.

Segala upaya masyarakat dalam membantu pemerintah mengembangkan pendidikan sangat berpengaruh TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah yang merupakan lembaga pendidikan non formal dengan terbatasnya segala fasilitas penunjang pendidikan, tergolong lembaga pendidikan yang cukup terpercaya oleh masyarakat. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat tidak terlepas dari berkembangnya suatu pendidikan di suatu daerah. Segala hal yang bersumber dari masyarakat, akan terasa lebih nyata jika dapat terlaksana dengan baik dalam suatu lingkungan masyarakat tersebut.

Dalam pengembangan pendidikan anak di TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah, pendidik lebih menerapkan kepada pembiasaan perilaku terpuji setiap harinya serta hafalan doa-doa harian maupun hafalan surat pendek Juz Amma. Dari semua deskripsi data yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat sudah memberikan partisipasi mereka secara maksimal dan sesuai dengan kemampuan. Segala hal harus dimulai dengan adanya arahan atau anjuran dari pihak TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah. Namun secara keseluruhan, partisipasi masyarakat yang diberikan sudah cukup jelas dan terbuka dan benar-benar membantu proses pengembangan pendidikan anak di TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah Untuk pengajar di setiap kelas pun dibagi untuk beberapa ustadz dan ustadzah.

4. Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah

Berdasarkan deskripsi terhadap pelaksanaan kegiatan pada halaman sebelumnya terhadap hasil-hasil aktual yang terjadi pada TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah. Dimana TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah belum mampu melaksanakan prosedur mutu secara menyeluruh. Untuk mengukur kualitas pendidikan tersebut meliputi; *pertama*, pandangan yang menggunakan pengukuran pada hasil pendidikan, kualitas suatu produk pendidikan ditentukan transaksi pelayanan dan pelanggan yang berlangsung dalam organisasi *kedua*, pandangan yang melihat proses pendidikan, dan *ketiga*, teori ekonomi yang menekankan pada akibat positif pada santri atau penerima manfaat pendidikan lainnya yang diberikan oleh institusi atau program pendidikan, seberapa senang pelanggan dan kepuasan yang dicapainya menjadi indikator kualitas yang baik.

Dengan demikian kualitas pendidikan merupakan suatu pandangan secara komprehensif. Adapun kualitas yang dikehendaki ; kualitas dan standar lebih tinggi capaian umum, setiap anak diberi peluang mengembangkan potensinya untuk meraih capaian tertinggi di bidang pendidikan al-Qur'an, keyakinan masyarakat terhadap sistem Taman Pendidikan al-Qur'an dimapankan ulang, sistem kerja menekankan pada keefektifan biaya dengan tetap mengedepankan ekselensi capaian pendidikan al-Qur'am dan sistem bersifat *responsif* terhadap kemauan orang tua. Adapun pendidikan al-Qur'an sebagai suatu sistem, variabel bebas kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kepemimpinan, iklim organisasi, kualifikasi guru, anggaran dan sebagainya.

Kondisi ini terlihat pada TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah adanya permasalahan manajemen kelembagaan dan kurikulum yang belum tertulis atau terbukukan. Kesalahan teridentifikasi sebagai akibat dari masalah sistem, kebijakan atau sumber daya. Walaupun pihak pimpinan telah melakukan inovasi dalam meminimalisir tingkat kurang yang ada di dalam organisasi tersebut.

Implementasi manajemen strategik di atas meliputi; *pertama*, penguatan organisasi yang dilaksanakan melalui perbaikan struktur, *kedua*, perlunya *need assement* pada aspek kegiatan kurikulum, SDM, keuangan, sarana prasarana, kesantunan. Mutu Taman Pendidikan al-Qur'an dapat dicapai secara bertahap dari mulai aspek proses manajemen kelembagaan (proses pembelajaran) hingga pada aspek kompleks, dimana Taman Pendidikan al- Qur'an harus memenuhi kepuasan *stakeholder* yang menuntut akan pengintegrasian keilmuan Islam dengan dasar-dasar sains dan teknologi serta penguasaan bahasa asing. Sehingga santri sebagai *agen of change* dapat terwujud sesuai visi dan misi yang telah dicanangkan.

Sistem kurikulum internal lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an yang berdasarkan pada konsep manajemen tidak kalah pentingnya dengan hasil kurikulum yang dilakukan oleh Departemen Agama tingkat Kota. Meskipun pada perjalanannya butuh manajemen yang baik dan tepat guna. Tinjauan dari sistem pelaksanaannya hanya mengukur kualitas lembaga Taman Pendidikan Qur'an dalam beberapa aspek-aspek substansial saja dan bersifat formal sehingga Taman Pendidikan al-Qur'an dalam pelaksanaan penilaian hanya memenuhi akan pencapaian aspek-aspek formalitas. Adapun kelemahan dalam pengukuran kualitas yang dilakukan oleh Departemen Agama terlepas dari prinsip perbaikan yang berkelanjutan. Sedangkan analisis model pelaksanaan manajemen pada lembaga Taman pendidikan al-Qur'an, peneliti mengungkapkan suatu model. Adapun model ini mempunyai tiga elemen dasar yaitu;

1. Pendorong (*driver*), dalam bentuk pemimpin yang memiliki visioner, menentukan arah, menciptakan nilai-nilai, sasaran, harapan dan sistem serta mendorong kesempurnaan kinerja dan memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat. Seorang pemimpin setidaknya memiliki (a) visi jelas, (b) kerja keras, (c) ketekunan yang penuh dengan ketabahan, (d) pelayan yang rendah hati, dan (e) disiplin kuat. Perlunya pemetaan akan manajemen kepemimpinan *pertama*, sebagai inti dari administrasi, *kedua* kepemimpinan adalah inti dari manajemen organisasi, *ketiga*, kepemimpinan menduduki fungsi *cardinal* dan *sentral* dalam organisasi, manajemen maupun administrasi.
2. Sistem, Sistem terdiri dari set pola proses yang terdefinisi dan terencana baik untuk memenuhi kebutuhan pelanggan lembaga dan kinerja keseluruhan. Sistem selalu membutuhkan rangkaian terhadap proses umpan balik. Mekanisme umpan balik harus ada dalam sistem, proses tersebut adanya suatu pengawasan dan evaluasi yang merupakan elemen kunci dalam pelaksanaan perencanaan strategis. Proses tersebut harus fokus pada pelanggan dan mengeksplorasi dua isu yakni; *pertama*, tingkatan di mana lembaga mampu memenuhi kebutuhan individual para pelanggannya, baik internal maupun eksternal, *kedua*, sejauh mana institusi mampu mencapai misi dan tujuan strategisnya. Untuk itu perlunya need assessment terhadap kurikulum, kesiswaan, ustaz dan pegawai, keuangan serta sarana prasarana. Meskipun orientasi studi manajemen masih cenderung melihat sesuatu yang tampak di mata kurang memperhatikan terhadap yang kurang tampak di mata yakni; nilai, tradisi, norma dan budaya dalam organisasi.
3. Sasaran, arah dasar kepemimpinan dan kegunaan sistem ada dua lapis meliputi; kinerja stakeholder dan kepuasan produk terhadap organisasi. Dengan demikian kemampuan seseorang manajerial pemimpin lembaga sangat menentukan gerak organisasi dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menjadi pendidikan yang efektif.

Model ini diatas menggambarkan manajemen satuan pendidikan Islam/ TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah dalam menyediakan nilai dan mutu di era kompetisi yang memberikan kepuasan terhadap output pendidikan al-Qur'an. Mengingat Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan satuan pendidikan Islam yang pertama yang bersifat klasikal. Dalam pelaksanaan sistem manajemen pada suatu TPQ, bahwa peran semua unsur lembaga Taman. Pendidikan al-Qur'an sebagai eksekutif sangat ditentukan dalam meningkatkan mutu lembaga TPQ secara khusus. Pada model ini terlihat gaya kepemimpinan kepala Taman Pendidikan al-Qur'an memiliki peranan yang penting dalam mencapai mutu pendidikan pimpinan TPA sangat dominan. Sebab komitmen untuk melakukan pekerjaan secara profesional merupakan penggerak dalam pengelola lembaga TPA di TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah yang bermutu. Selain itu, pimpinan TPA mempunyai tugas tambahan yakni sebagai guru/ustaz.

5. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan manajemen Taman Pendidikan al-Qur'an TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah

Dalam rangka mengembangkan manajemen TPA, tentu ada faktor-faktor penunjang demi kelancaran proses pembelajaran. Demikian juga dengan TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah. Taman Pendidikan al-Qur'an ini berusaha mengembangkan secara berkala dari semua lini yang telah dicanangkan sehingga visi dan misi dapat tercapai secara maksimal. Faktor-faktor yang dimaksudkan adalah sebagaimana berikut:

- a. Ustaz/ustazah professional Fasilitas penunjang lengkap pengelolaan manajemen yang baik
- b. Ustaz/ustazah menetap di lingkungan TPA

Adapun faktor-faktor penghambat secara umum dalam kelancaran TPA adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua murid yang hanya mempercayakan kepada ustaz/ustazah, tanpa ada bimbingan lanjutan dari orang tua dirumah¹³
- b. Kemampuan anak menyerap ilmu. Adanya klasikal dibentuk agar dapat mengklasifikasi

¹³ Wawancara dengan Adi Al Ihsan penanggungjawab TPA Binaan Dai Muda Kota Bekasi 10 Oktober 2020

dan mengelompokkan secara baik, sehingga dapat terpantau secara maksimal.¹⁴

6. Usaha-usaha yang dilakukan dalam Manajemen Taman Pendidikan al- Qur'an TPA Uswatun Hasanah Kota Bekasi

Selanjutnya usaha-usaha yang dilakukan oleh pengelola manajemen Taman Pendidikan al-Qur'an di Kecamatan Tembilihan juga terungkap bahwa karakteristik dianggap mampu menyumbang kepada kualitas Taman Pendidikan al-Qur'an. meliputi; (1) kepemimpinan dalam pengertian *entrepreneurship*, (2) kolegalitas, (3) kapasitas untuk evaluasi diri dan pembelajaran, (4) kegiatan pemasaran TPQ yang jelas, (5) keterlibatan orang tua peserta didik yang kuat (6) posisi batas jangkauan (*boundary spanning*) dan dukungan agen perubahan eksternal.

¹⁴ Wawancara dengan Adi Al Ihsan penanggungjawab TPA Binaan Dai Muda Kota Bekasi 10 Oktober 2020

Berdasarkan uraian pada halaman sebelumnya, TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah belum melakukan suatu pengendalian mutu secara spesifik. Model ini terdapat sistem meliputi, kurikulum pembelajaran, kondisi guru, sarana prasarana dan keuangan. Dalam pelaksanaannya, keberadaan guru sebagai rekan kerja, pengambilan keputusan dan pengimplementasi program pengajaran. Visinya agar ustaz memiliki peranan yang lebih besar dalam pengelola Taman Pendidikan al-Qur'an yang bermutu perlunya pemberdayaan pengetahuan secara terpadu. Untuk itu perlunya ustaz memiliki pengetahuan, *pertama*. Pengetahuan yang berkaitan dengan tanggungjawab partisipasi TPA dalam rangka manajemen mutu. *Kedua*, pengetahuan yang berkaitan dengan pengajaran dan perubahan-perubahan program Taman Pendidikan al-Qur'an.

Kondisi keuangan, khususnya masalah pendanaan pada pelaksanaan pengajaran pada TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah sangat mempengaruhi kemajuan dan proses belajar mengajar. Hal ini dapat dipahami karena dana meskipun tidak menjadi persoalan utama, tapi menjadi *pelicin* bagi kelancaran belajar mengajar.

Dalam peningkatan kualitas pendanaan pada satuan pendidikan Taman Pendidikan al-Qur'an, manajer sebuah satuan pendidikan al-Qur'an (TPQ) paling tidak memiliki naluri bisnis (*sense of bussines*) tentunya untuk kepentingan lembaga, bukan untuk kepentingan pribadi. Pendidikan yang bermutu merupakan suatu investasi yang mahal. Masyarakat industri modern yang menyadari hal ini akan menanamkan investasi yang besar untuk industri pendidikan.

Kesadaran masyarakat untuk menanggung biaya pendidikan (*cost sharing*) pada hakekatnya akan memberi sesuatu kekuatan pada masyarakat (*empowering the society*) untuk bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan.

Hal ini berlainan sekali dengan keadaan negara berkembang dimana ada keengganan masyarakat untuk membagi beban pendidikan, yang tampak dan relatif rendahnya *social rate of return* (kebutuhan masyarakat secara umum) investasi dalam bidang pendidikan.¹⁵

Hubungan tingkat biaya yang dikeluarkan tidak mempengaruhi tingkat kualitas/mutu *input*. Dalam kegiatan yang kesalahan dan jumlahnya besar, tetapi hal ini tidak memerlukan lebih banyak biaya untuk memperbaiki kesalahan terakhir dibandingkan dengan mengoreksi kesalahan yang pertama. Oleh karena itu biaya total menurun terus sampai kesalahan terakhir di atasi sehingga biaya *quality is free*.

Setelah ditelusuri melalui wawancara dengan penanggung jawab TPA Binaan Dai Muda

¹⁵ Wawancara dengan Adi Al Ihsan penanggungjawab TPA Binaan Dai Muda Kota Bekasi 10 Oktober 2020

Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah, dapat penulis hepotesa bahwa terdapat kebijakan manajemen yang telah berjalan. Namun perjalanannya masih dalam taraf dasar dan perlu penyempurnaan agar sesuai dengan target yang dicanangkan ke TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah. Adapun bentuk kebijakannya adalah meningkatkan mutu pendidikan agama di TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah dengan mengadakan evaluasi setiap bulan agar manajemen kedepan tambah maju.

Selain itu, mengadakan *shering* secara langsung TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah untuk dijadikan sebagaiperbandingan dan menjadikannya motivasi serta kritik konstruktif bagi pengembangan dan peningkatan mutu manajemen TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah.¹⁶ Kemudian, bentuk kongkrit pelaksanaan manajemen di TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah adalah melaksanakan kurikulum TPA sesuai Rencana Materi pengajaran (RMP) yang sudah menjadi acuan satuan acara pembelajaran (SAP) dan menggunakan modul, serta bahan ajar yang telah ditentukan. Sementara itu, metode pelaksanaannya adalah klasikal berdasarkan jenjang yang telah ditentukan serta pertanggung jawaban dari wali kelas masing-masing kepada TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah.

¹⁶ Wawancara dengan Adi Al Ihsan penanggungjawab TPA Binaan Dai Muda Kota Bekasi 10 Oktober 2020

Dalam sebuah lembaga pasti memiliki keunggulan yang berbeda dengan lainnya. Keunggulan TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah adalah membaca al-Qur'an, shalat jama'ah, muhadarah berbahasa Indonesia, dan memperdengarkan kaset murottal. Jadi, selain kegiatan membaca al-Qur'an pagi dan siang hari tentu di malam hari menjadi keistimewaan tersendiri. Shalat berjama'ah juga menjadi prioritas hal ini dapat dilihat dari kegiatan praktik shalat berjama'ah yang selalu diperbaharui. Karena dengan melatih secara kontinyu menjadikan anak-anak terbiasa dengan shalat berjama'ah.

Muhadarah berbahasa Indonesia juga menjadi unggulan dan prioritas. Kegiatan ini melatih anak-anak berani berbicara didepan khalayak umum yang nantinya dalam manajemen TPA akan lebih maju dan tujuan mulia pengasuh akan terwujud. Memperdengarkan kaset murottal juga menjadi tradisi unik yang membanggakan. Langkah ini diyakini merangsang anak-anak agar terbiasa dengan bacaan-bacaan al-Qur'an sehingga mempermudah mereka menirukan lagu atau mahkrajul huruf dari tape recorder tersebut. Langkah selanjutnya adalah Evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu semester terhadap kurikulum dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kemajuan manajemen TPQ. Sistem ini berbentuk rapat dengan seluruh jajaran yang ada di TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah.¹⁷

Hasil wawancara dengan penanggung jawab, majlis guru, dan bagian kurikulum TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah. dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengelola dalam pengembangan TPA tidak lepas dari fasilitas yang tersedia, metode pengajaran, alat yang digunakan mengajar, guru dan juga lingkungan yang kondusif sangat menunjang keberhasilan manajemen TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah.

Dalam rangka meningkatkan mutu manajemen TPA, tentu ada faktor-faktor yang menunjang dalam proses pembelajaran. Taman Pendidikan al-Qur'an di TPA Binaan Dai Muda Cordofa Bekasi yaitu TPA Uswatun Hasanah berusaha meningkatkan mutu secara berkala dari semua lini yang telah dicanangkan sehingga visi dan misi dapat tercapai secara maksimal.

Factor-faktor yang dimaksudkan adalah sebagaimana berikut:

- a. Ustaz/ustazah professional
- b. Fasilitas penunjang lengkap
- c. Pengelolaan manajemen yang baik

¹⁷ Wawancara dengan Adi Al Ihsan penanggungjawab TPA Binaan Dai Muda Kota Bekasi 10 Oktober 2020

d. Ustaz/ustazah menetap di lingkungan TPA

Adapun faktor-faktor penghambat secara umum dalam kelancaran TPA adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua murid yang hanya mempercayakan kepada ustaz/ustazah, tanpa ada bimbingan lanjutan dari orang tua dirumah.¹⁸
- b. Kemampuan anak menyerap ilmu. Adanya klasikal dibentuk agar dapat mengklasifikasi dan mengelompokkan secara baik, sehingga dapat terpantau secara maksimal.¹⁹

Setelah melakukan penelitian, baik data tertulis atau langsung ke lapangan, penulis menemukan beberapa data yang dikembangkan oleh Taman Pendidikan al- Qur'an di Kecamatan Tembilahan adalah kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan al-Qur'an secara baik.

¹⁸ Wawancara dengan Adi Al Ihsan penanggungjawab TPA Binaan Dai Muda Kota Bekasi 10 Oktober 2020

¹⁹ Wawancara dengan Adi Al Ihsan penanggungjawab TPA Binaan Dai Muda Kota Bekasi 10 Oktober 2020